



# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN VARIABEL MODERASI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

**Riva Nazwa Sasmita<sup>1\*</sup>, Farida Khairani Lubis<sup>2</sup>, & Shofwan Andri<sup>3</sup>**

<sup>\*1-3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>\*</sup>e-Mail: [rivasas2003@gmail.com](mailto:rivasas2003@gmail.com)

Submit Tgl: 05-Mei-2026

Diterima Tgl: 08-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 10-Mei-2026

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of financial performance, proxied by Return On Assets (ROA) and Non Performing Financing (NPF), on the financial sustainability of Sharia Commercial Banks in Indonesia, with institutional ownership as a moderating variabel. The method used to is quantitative, with the subject being Sharia Commercial Bank registered with the Financial Services Authority (OJK), using secondary data from annual financial reports. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 9 banks with 45 observations. The analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that ROA does not have a significant effect on FS, while NPF has a significant negative effect on FS. Institutional ownership moderates the effect of ROA on FS but does not moderate the effect of NPF on FS.*

**Keywords:** *Return on Assets; Non Performing Financing; Institutional Ownership; Financial sustainability; Sharia Commercial Banks.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *financial sustainability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan objek Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling*, menghasilkan 9 bank dengan 45 data observasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap FS, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FS. Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap FS, namun tidak mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap FS.

**Kata kunci:** *Return on Assets; Non Performing Financing; Kepemilikan Institusional; Financial sustainability; Bank Umum Syariah*

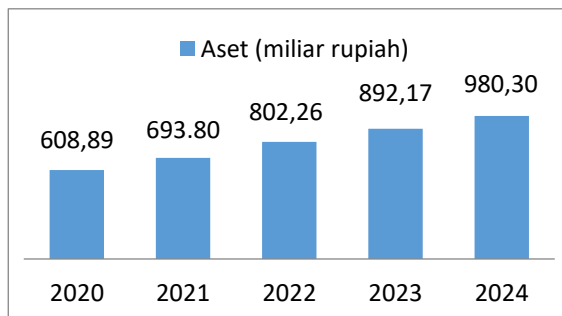
## **Cara mengutip**

Sasmita, R. N., Lubis, F. K., & Andri, S. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Sustainability Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Variabel Moderasi Kepemilikan Institusional. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 880–897. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1785>

## PENDAHULUAN

Peran perusahaan perbankan memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas transaksi keuangan, baik dalam negeri maupun luar negeri masih banyak memanfaatkan layanan perbankan (Indarti et al., 2021). Seiring bertambahnya waktu, ekonomi syariah mulai berkembang. Sektor perbankan melahirkan inovasi bank yang memiliki prinsip dan ketentuan sesuai dengan hukum Islam atau disebut dengan bank syariah. Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1992 tentang perbankan syariah adalah bank umum yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah dan menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ismanto & Laksono, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang relatif positif. Data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada periode 2020-2024 mengalami peningkatan secara konsisten. Pertumbuhan total aset perbankan syariah sering dijadikan indikator kemandirian dan mengukur kinerja bank setiap tahunnya, karena semakin besar total aset yang dimiliki, maka semakin baik kinerja bank tersebut (Ma'bad, 2021).



**Gambar 1. Data Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah 2020-2024**

Berdasarkan gambar 1. terlihat bahwa total aset perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2020 total aset perbankan syariah yaitu 608,89 Miliar dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 693,80 Miliar. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan lagi menjadi 802,26 Miliar. Lalu pada tahun 2023 sebesar 892,17 Miliar yang kemudian menjadi 980,30 pada tahun 2024.

Namun demikian, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan daya saing industri yang terlihat dari pangsa pasar perbankan syariah yang berada pada kisaran 11,45% pada tahun 2024 masih jauh dibawah pangsa pasar perbankan konvensional yang berada pada kisaran 88,55% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperkuat posisi pasar dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun terjadi

pertumbuhan aset, daya saing dan keberlanjutan kinerja keuangan perbankan syariah dalam jangka panjang masih perlu terus diperkuat.

Untuk menilai pertumbuhan suatu bank digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang berperan dalam perkembangan suatu bank terdiri dari rasio efisiensi operasional, rasio kualitas portofolio, rasio kemampuan berkelanjutan yang meliputi kemampuan operasional berkelanjutan (*operating sustainability*) dan kemampuan finansial berkelanjutan (*financial sustainability*). Dari ketiga rasio tersebut yang merupakan indikator kunci ialah *financial sustainability* karena memberikan gambaran mengenai keberlanjutan masa depan suatu bank. *Financial sustainability* adalah kapasitas perusahaan dalam mempertahankan operasionalnya secara berkelanjutan melalui kemampuan memenuhi kebutuhan operasional, administrasi, dan kewajiban keuangan (Sulistiyowati & Alviansyah, 2023). *Financial sustainability* yang baik dapat dilihat melalui kemampuan manajer keuangan dalam menjaga risiko tetap rendah agar mampu memantau pertumbuhan dan perkembangan keuangan dalam jangka panjang. *Financial sustainability* yang buruk dapat mengancam kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutangnya tepat waktu (Prasetya & Ratnasari, 2024).

Dalam penelitian ini, *Sustainable Growth Rate* (SGR) menjadi indikator untuk mempresentasikan tingkat pertumbuhan optimal perusahaan tanpa ketergantungan pada tambahan pendanaan eksternal seperti modal dari investor ataupun menerbitkan jumlah saham yang baru serta tidak meningkatkan *Leverage* (Priyanto & Robiyanto, 2020).

**Tabel 1. Tingkat SGR Bank Umum Syariah 2020-2024**

| No. | Tahun | SGR (%) |
|-----|-------|---------|
| 1.  | 2020  | 4,69%   |
| 2.  | 2021  | 7,79%   |
| 3.  | 2022  | 6,95%   |
| 4.  | 2023  | 1,94%   |
| 5.  | 2024  | 4,29%   |

Berdasarkan table 1. terlihat bahwa SGR bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,69% lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 7,79% kemudian menurun menjadi 6,95% lalu menurun tajam pada tahun 2023 menjadi 1,94% sebelum kemudian kembali meningkat menjadi 4,29%. Pola tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam mempertahankan keberlanjutan keuangan belum menunjukkan stabilitas yang konsisten pada setiap tahun. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap kemampuan bank dalam menjaga *financial sustainability*.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial sustainability* Pada Perusahaan Perbankan ((Aray et al., 2025) bahwa rasio kinerja keuangan memengaruhi *financial sustainability*. Kinerja keuangan perusahaan diperoleh dari laporan

keuangan pada satu periode (B. G. Putri, 2020). Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan analisis laporan keuangan melalui rasio-raio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antarangka pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Purwanti, 2021). Jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF). ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, sedangkan NPF menggambarkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi kualitas aset produktif bank.

**Tabel 2. Tingkat ROA Bank Umum Syariah 2020-2024**

| No. | Tahun | ROA (%) |
|-----|-------|---------|
| 1.  | 2020  | 1,40%   |
| 2.  | 2021  | 1,55%   |
| 3.  | 2022  | 2,00%   |
| 4.  | 2023  | 1,88%   |
| 5.  | 2024  | 2,07%   |

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa ROA bank umum syariah selama periode 2020-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami penurunan fluktuasi yaitu tahun 2020 sebesar 1,40% lalu meningkat pada tahun 2021 sebesar 1,55%. Kemudian terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 2,00%, namun menurun pada tahun 2023 menjadi 1,88% sebelum kemudian meningkat lagi menjadi 2,07%.

**Tabel 3. Tingkat NPF Bank Umum Syariah 2020-2024**

| No. | Tahun | NPF Gross (%) | NPF Net (%) |
|-----|-------|---------------|-------------|
| 1.  | 2020  | 3,13%         | 1,57%       |
| 2.  | 2021  | 2,59%         | 0,81%       |
| 3.  | 2022  | 2,35%         | 0,64%       |
| 4.  | 2023  | 2,10%         | 0,63%       |
| 5.  | 2024  | 2,08%         | 0,71%       |

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa NPF cenderung menurun meskipun terdapat peningkatan yaitu pada tahun 2020 NPF Gross sebesar 3,13% pada tahun 2020 menjadi 2,08 pada tahun 2024. NPF Net juga menunjukkan kecenderungan menurun dari 1,57% pada tahun 2020 menjadi 0,63% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 0,71% pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan risiko pembiayaan masih menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan keuangan bank syariah dalam jangka panjang.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan saham oleh pihak internal (*insiders*) dan investor eksternal. Perusahaan dikelola oleh manajemen (*agents*) atas perintah dari pemegang saham (*principals*), sehingga perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik keagenan (Wiska, 2020). Adanya konflik keagenan pada perusahaan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Struktur kepemilikan dalam perusahaan meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham pihak manajemen yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimilikinya (S. Y. A. Putri & Asmeri, 2024). Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi seperti yayasan, asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi-institusi lainnya (Prasetyo, 2024). Dari kedua jenis struktur kepemilikan tersebut, yang dinilai mampu meminimalkan konflik keagenan adalah kepemilikan institusional. Tingginya proposisi kepemilikan saham oleh institusi umumnya mendorong terciptanya pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan manajemen, sehingga mampu menekan perilaku *opportunistic* dan meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan (Andarsari, 2021). Dengan demikian, kepemilikan institusional diduga memiliki peran dalam memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan *financial sustainability*.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial sustainability* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Himawan & Pertiwi, 2022) dan (Miranti & Oktaviana, 2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rustam & Adil, 2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Safaah & Ayuningtyas, 2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*, dan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2019) memiliki hasil NPF berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Almaida et al., 2023) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *financial sustainability*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Derry & Vinola, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial sustainability*, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Alwi & Lusmeida, 2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial sustainability*.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, penelitian (Sutikno & Aisyah, 2022) yang menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial sustainability* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan keuangan perbankan syariah. Namun penelitian tersebut

belum mencerminkan kondisi industri perbankan syariah pada periode pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yang ditandai dengan perubahan profitabilitas, kualitas pembiayaan, serta penyesuaian strategi tata kelola perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperluas kajian empiris dengan menggunakan periode observasi 2020-2024 untuk memperoleh pemahaman yang lebih aktual mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik yang terhubung menggunakan objek yang dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2020-2024 yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta laporan tahunan masing-masing bank. Dalam penelitian ini, populasi sebanyak 14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sementara sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024, bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2020-2024, dan bank umum syariah yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha dan melakukan peleburan usaha (merger, akuisisi) dengan total 45 data observasi. Penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS ver. 20. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS ver. 20.0. adapun teknik analisis data yang dilakukan antara lain analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis/MRA*), uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi/ $R^2$ ).

## Definisi Operasional Variabel

### *Financial sustainability*

*Financial sustainability* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Sustainable Growth Rate* (SGR), yaitu tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan melalui pendanaan internal tanpa meningkatkan leverage maupun memperoleh tambahan modal eksternal. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan keuangan (Altahtamouni et al., 2022). Pengukuran SGR dirumuskan sebagai berikut:

$$SGR = ROE (1 - DPR)$$

### ***Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets* (ROA) merupakan profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba (Lafau, 2021). Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif dan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank (Oppusunggu & Rombe, 2021). Besar NPF yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah dibawah 5%. Pengukuran ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### ***Kepemilikan Institusional***

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya. Variabel ini mencerminkan besarnya pengawasan eksternal terhadap manajemen perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| ROA                    | 45 | -.79    | 50.00   | 5.0941 | 12.47799       |
| NPF                    | 45 | .50     | 8.83    | 2.5373 | 1.83334        |
| KI                     | 45 | .01     | .01     | .0107  | .00140         |
| SGR                    | 45 | -47.10  | 28.48   | 3.5089 | 10.58715       |
| Valid N (listwise)     | 45 |         |         |        |                |

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, ROA berkisar antara -0,79 hingga 50,00 dengan rata-rata 5,0941 dan SD 12,4779; NPF berada pada kisaran 0,50–8,83 dengan rata-rata 2,5373 dan SD 1,8333; variabel kepemilikan institusional sangat stabil karena minimum, maksimum, dan rata-rata hampir sama (0,01–0,01, rata-rata 0,0107, SD 0,0014); sedangkan SGR memiliki rentang sangat lebar, dari -47,10 hingga 28,48 dengan rata-rata 3,5089 dan SD 10,5872.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 45                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 5.35192912              |
|                                  | Absolute       | .159                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .110                    |
|                                  | Negative       | -.159                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.067                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .205                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,205. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal karena menunjukkan angka lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | -11.100                     | 11.072     |                           | -1.003 | .322 |                         |       |
| 1 ROA      | -.090                       | .116       | -.107                     | -.777  | .442 | .944                    | 1.059 |
| NPF        | -2.593                      | .777       | -.449                     | -3.338 | .002 | .983                    | 1.017 |
| KI         | 2026.876                    | 1029.001   | .269                      | 1.970  | .056 | .956                    | 1.046 |

a. Dependent Variable: SGR

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa setiap variabel independen dan moderasi memiliki toleransi yang melebihi 0,1 dan nilai VIF-nya dibawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 26.709                      | 7.790      |                           | 3.429  | .001 |
| 1 ROA      | -.760                       | .258       | -.604                     | -2.943 | .005 |
| NPF        | -.449                       | .342       | -.212                     | -1.311 | .197 |
| KI         | -.217                       | .074       | -.562                     | -2.915 | .006 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada Tabel 6, variabel NPF tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan variabel ROA dan kepemilikan institusional memiliki signifikansi  $< 0,05$  sehingga dideteksi mengalami heteroskedastisitas. Untuk memperbaiki ketidakkonsistenan varians residual,

penelitian ini melakukan transformasi data menggunakan *reciprocal transformation* ( $1/X$ ) agar model regresi menjadi lebih layak dan asumsi homoskedastisitas lebih terpenuhi.

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 4.326                       | 8.654      |                           | .500  | .620 |
| ROA                       | -.030                       | .091       | -.050                     | -.327 | .746 |
| NPF                       | 1.164                       | .607       | .289                      | 1.918 | .062 |
| KI                        | -184.159                    | 804.345    | -.035                     | -.229 | .820 |

a. Dependent Variable: RES2\_

Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data menggunakan *reciprocal transformation* menunjukkan bahwa variabel ROA dan KI memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .520 <sup>a</sup> | .271     | .218              | 9.36497                    | 1.970         |

a. Predictors: (Constant), KI, NPF, ROA

b. Dependent Variable: SGR

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 8, nilai Durbin–Watson (dW) sebesar 1,970 berada di antara batas atas ( $dU = 1,6662$ ) dan ( $4 - dU = 2,3338$ ), sehingga model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian, residual model dianggap tidak saling berkorelasi dan asumsi bebas autokorelasi terpenuhi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 10.179                      | 2.506      |                           | 4.061  | .000 |
| ROA                       | -.044                       | .118       | -.052                     | -.374  | .711 |
| NPF                       | -2.540                      | .802       | -.440                     | -3.166 | .003 |

a. Dependent Variable: SGR

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta 10,179 menggambarkan besar Financial Sustainability jika ROA dan NPF bernilai nol, dengan asumsi faktor lain tetap. Koefisien ROA sebesar  $-0,044$  menunjukkan hubungan negatif, yaitu setiap peningkatan satu satuan ROA cenderung menurunkan Financial Sustainability sebesar 0,044 satuan, sedangkan koefisien NPF sebesar  $-2,540$  mengindikasikan pengaruh negatif yang lebih besar karena setiap kenaikan satu satuan NPF menurunkan Financial Sustainability sebesar 2,540 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan.

## Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi/MRA**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | -6.199                      | 36.996     |                           | -.168  | .868 |
| ROA                       | 5.732                       | 2.702      | 6.756                     | 2.122  | .040 |
| NPF                       | -6.950                      | 13.128     | -1.204                    | -.529  | .600 |
| KI                        | 1659.436                    | 3628.148   | .220                      | .457   | .650 |
| ROA*KI                    | -498.835                    | 231.544    | -6.860                    | -2.154 | .037 |
| NPF*KI                    | 342.586                     | 1282.205   | .626                      | .267   | .791 |

a. Dependent Variable: SGR

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta  $-6,199$  berarti Financial Sustainability (FS) diperkirakan sebesar  $-6,199$  jika ROA, NPF, kepemilikan institusional, dan variabel interaksi dianggap tetap. Koefisien ROA sebesar 5,732 menunjukkan hubungan positif: kenaikan ROA satu satuan meningkatkan FS sebesar 5,732, sedangkan koefisien NPF sebesar  $-6,950$  menunjukkan hubungan negatif yang lebih kuat: kenaikan NPF satu satuan menurunkan FS sebesar 6,950. Koefisien kepemilikan institusional 1659,436 positif, artinya

KI memperkuat FS melalui pengawasan yang lebih efektif. Untuk interaksi,  $ROA \times KI$  berkoefisien  $-498,835$ , sehingga KI memperlemah pengaruh ROA terhadap FS, sedangkan  $NPF \times KI$  berkoefisien  $342,586$ , artinya KI memperkuat dampak negatif NPF terhadap FS.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 12. Hasil Uji T Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 10.179                      | 2.506      |                           | 4.061  | .000 |
| ROA                       | -.044                       | .118       | -.052                     | -.374  | .711 |
| NPF                       | -2.540                      | .802       | -.440                     | -3.166 | .003 |

a. Dependent Variable: SGR

Berdasarkan hasil uji t, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability (FS) karena  $t_{hitung} = -0,374$  ( $t_{tabel} = 1,681$ ) dan signifikansi  $0,711$  ( $> 0,05$ ), sehingga H1 ditolak. Sebaliknya, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap FS karena  $t_{hitung} = -3,166$  dan signifikansi  $0,003$  ( $< 0,05$ ), sehingga H2 diterima.

**Tabel 13. Hasil Uji T Analisis Regresi Moderasi/MRA**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | -6.199                      | 36.996     |                           | -.168  | .868 |
| ROA                       | 5.732                       | 2.702      | 6.756                     | 2.122  | .040 |
| NPF                       | -6.950                      | 13.128     | -1.204                    | -.529  | .600 |
| KI                        | 1659.436                    | 3628.148   | .220                      | .457   | .650 |
| ROA*KI                    | -498.835                    | 231.544    | -6.860                    | -2.154 | .037 |
| NPF*KI                    | 342.586                     | 1282.205   | .626                      | .267   | .791 |

a. Dependent Variable: SGR

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 13, kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap FS, dengan  $t_{hitung} = -2,154$  dan signifikansi  $0,037$  ( $< 0,05$ ), sehingga H4 diterima. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak mampu

memoderasi pengaruh NPF terhadap FS, ditunjukkan oleh  $t_{hitung}=0,267$   $t_{tabel}=0,267$  dan signifikansi 0,791 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_5$  ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 14. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | 995.773        | 2  | 497.886     | 5.313 | .009 <sup>b</sup> |
| Residual           | 3936.090       | 42 | 93.716      |       |                   |
| Total              | 4931.862       | 44 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: SGR

b. Predictors: (Constant), NPF, ROA

Berdasarkan hasil uji f yang disajikan pada tabel 14 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan pengambilan keputusan terhadap uji f dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima atau berarti variabel ROA dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap FS.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .449 <sup>a</sup> | .202     | .164              | 9.68072                    |

a. Predictors: (Constant), NPF, ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 15 diatas, diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,20 yang artinya variabel ROA dan NPF mampu mempengaruhi variabel FS sebesar 20%. Sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) MRA**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .592 <sup>a</sup> | .350     | .267              | 9.06639                    |

a. Predictors: (Constant), NPF\*KI, ROA\*KI, KI, NPF, ROA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 16 diatas, diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,350 yang artinya variabel ROA, NPF dan

kepemilikan institusional mampu mempengaruhi variabel FS sebesar 35%. Sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Financial sustainability***

Diketahui nilai signifikansi *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Sustainability (FS)* sebesar  $0,711 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,374 < 1,681 t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*. Dengan demikian H1 ditolak. Ketidaksignifikan *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola (profitabilitas) tidak secara otomatis meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebijakan operasional lain atau cadangan dibandingkan untuk mendanai pertumbuhan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rustam & Adil, 2022) dan (Apriliyanto & Prasetya, 2024) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarti et al., 2025) dan (Miranti & Oktaviana, 2022) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*.

### **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Financial sustainability***

Diketahui nilai signifikansi *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financial Sustainability (FS)* sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -3,166 > 1,681 t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial sustainability*. Dengan demikian H2 diterima. Tingginya *non performing financing* menunjukkan meningkatnya risiko gagal bayar yang dapat menurunkan pendapatan bank serta meningkatkan beban pencadangan kerugian. Kondisi tersebut akan mengganggu stabilitas keuangan dan melemahkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Bank yang tidak mampu mengendalikan *non performing financing* akan menghadapi tekanan terhadap likuiditas, profitabilitas, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2019) menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial sustainability*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safaah & Ayuningtyas, 2019) yang menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dan penelitian (Almaida et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*.

### **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Financial sustainability***

Diketahui nilai signifikansi *Return On Assets (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financial Sustainability (FS)* sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 5,313 > 3,220 f_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan *return on assets* dan *non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*. Dengan demikian H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi bersama dalam mempengaruhi *financial sustainability*. Temuan ini mencerminkan bahwa keberlanjutan keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek kinerja, melainkan hasil dari interaksi antara profitabilitas dan pengelolaan risiko. Efektivitas pengelolaan aset dan pengambilan keputusan keuangan oleh manajemen menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, dan keberhasilan bank dalam meminimalkan risiko pembiayaan akan memperkuat posisi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutikno & Aisyah, 2022) yang menunjukkan bahwa *return on assets* dan *non performing financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*.

### **Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Financial sustainability***

Diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,154 > 1,681 t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Financial Sustainability (FS)*. Dengan demikian H4 diterima. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi sebesar  $-498,835$  yang berarti kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *return on assets* terhadap *financial sustainability*. Pengaruh moderasi negatif tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih berfokus pada kepentingan jangka pendek dibandingkan dengan keberlanjutan jangka panjang, sehingga laba yang dihasilkan tidak sepenuhnya diarahkan untuk mendukung *financial sustainability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutikno & Aisyah, 2022) dan (Derry & Vinola, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap *financial sustainability*. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Alwi & Lusmeida, 2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap *financial sustainability*.

### **Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Fianncial Sustainability***

Diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,791 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,154 > 1,681 t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financial Sustainability (FS)*. Dengan demikian H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya kepemilikan institusional tidak mampu mengubah dampak *non performing financing* terhadap *financial sustainability*. Risiko pembiayaan merupakan risiko fundamental yang pengaruhnya sangat kuat terhadap keberlanjutan keuangan bank. Meskipun terdapat pengawasan dari pihak institusional, dampak negatif dari pembiayaan bermasalah tetap tidak dapat ditekan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alwi & Lusmeida, 2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap *financial sustainability*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutikno & Aisyah, 2022) dan (Derry & Vinola, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap *financial sustainability*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial sustainability* (FS) dengan variabel moderasi kepemilikan institusional pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil analisis yang dilakukan dari rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FS, sedangkan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama yaitu variabel rasio keuangan yang terdiri dari ROA dan NPF mempengaruhi FS bank umum syariah sebesar 20% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap FS. Namun, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap FS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Faktor Spesifik Bank dan Corporate Governance terhadap *Financial sustainability* BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 541–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5343>
- Altahtamouni, F., Alfayhani, A., Qazaq, A., Alkhalifah, A., Masfer, H., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2022). Sustainable growth rate and ROE analysis: an applied study on Saudi banks using the PRAT model. *Economies*, 10(3), 70. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies10030070>
- Alwi, A. R., & Lusmeida, H. (2025). Could The Institutional Ownership Moderate The Determinants That Influence Sustainable Finance of Banking Companies? *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(3), 683–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.6.3.683-700>
- Andarsari, P. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/jafis.v2i1.1390>
- Apriliyanto, A., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh ROA dan BOPO terhadap *Financial sustainability* Ratio (FSR) di PT BPR Bank Sleman (Perseroda). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 70–75.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36815/prive.v7i1.3304>

- Aray, F. R., Kawulur, A. F., & Kewo, C. L. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial sustainability* Ratio Pada Perusahaan Perbankan Go Public Periode 2021–2023. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 87–95.
- Derry, W., & Vinola, H. (2021). Sustainable finance disclosure on banking sector in Indonesia: The relationship ESG with company performance and institutional ownership. *Journal of Research in Business and Management*, 9(12), 6–12.
- Himawan, A. F., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to *Financial sustainability* Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 95–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.47153/afs23.3802022>
- Indarti, I., Aljufri, A., & Oemar, F. (2025). Mekanisme Good Governance, Internet Banking, Dan Return On Asset Terhadap *Financial sustainability*, Dimoderasi Oleh Kualitas Audit Pada Perbankan Di Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 275–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2004>
- Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Aljufri, A. (2021). Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, Dan Komite Pemantau Risiko, Terhadap Sustainable Finance Pada Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017-2018). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 30–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i1.610>
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada bank umum syariah bumh (bank Bri Syariah, bank syariah mandiri Dan Bank bni syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.42>
- Lafau, S. S. (2021). Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 23–34.
- Ma'bad, U. (2021). *Pengaruh Kebijakan Office Channeling, Rasio Non-Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Aset Perbankan Syariah Tahun 2015-2019*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Miranti, T., & Oktaviana, U. K. (2022). Effect of capital structure on *financial sustainability* of sharia public financing bank (BPRS). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 137–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2301>
- Oppusunggu, L. S., & Rombe, Y. (2021). *Kecukupan Modal Inti*. Widina Bhakti Persada.
- Prasetya, B. P., & Ratnasari, A. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial sustainability* Ratio (FSR). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36815/prive.v7i1.3192>
- Prasetyo, M. S. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan

- kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/shvts317>
- Priyanto, A., & Robiyanto, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.287>
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Putri, S. Y. A., & Asmeri, R. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 96–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/wendxy48>
- Rustam, A., & Adil, M. (2022). *Financial sustainability* ratio and aspects that affect it. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Safaah, F., & Ayuningtyas, R. D. (2019). Factors Affecting *Financial sustainability* Ratio of Sharia Rural Banks in Java Island, 2013-2018. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jielariba.vol5.iss2.art4>
- Saputri, K. O. (2019). Kinerja keuangan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. *JRAK*, 11(1), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistiyowati, L. N., & Alviansyah, A. (2023). Pengaruh Green Financial Performance terhadap *Financial sustainability* dan Firm Value. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(3), 346–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i3.1788>
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial Performance and *Financial sustainability*: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(4), 1165–1172. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>
- Wiska, M. (2020). Menakar struktur kepemilikan saham dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 457–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2498>